

# SEJARAH PERADABAN ISLAM

## **Pendekatan Periodisasi**



# SEJARAH PERADABAN ISLAM

Pendekatan Periodisasi

Dr. M. Yakub, MA  
Muaz Tanjung, MA  
Yusra Dewi Siregar, MA



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

**SEJARAH PERADABAN ISLAM**  
**Pendekatan Periodesasi**

Editor: Dr. M. Yakub, MA, dkk

Copyright © 2015, pada penulis  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution  
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:

**PERDANA PUBLISHING**

(Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana)  
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)  
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224  
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756  
E-mail: perdanapublishing@gmail.com  
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Oktober 2015

**ISBN 978-602-6970-40-4**

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh  
bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa  
izin tertulis dari penerbit atau penulis

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah karunia-Nya buku Sejarah Peradaban Islam ini tetap dapat diterbitkan. Buku ini merupakan buku dasar, yang diajarkan pada seluruh prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN, Sumatera Utara. Mata kuliah Sejarah dan Peradaban Islam yang diajarkan selama ini berdasarkan syllabus yang ditetapkan oleh UIN Sumatera Utara, sebelum IAIN Sumatera Utara berisi tentang materi Sejarah Peradaban Islam dengan urutan secara garis besar sebagai berikut.

Diawali dari sejarah kehidupan Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, Daulah Bani Umayyah, Daulah Bani Abbasiyah hingga perkembangan Islam di Spanyol. Materi tersebut disajikan pada mata kuliah SPI I. Selanjutnya pada SPI II membahas topik-topik Sejarah Peradaban Islam pada periode kemunduran dan era disintegrasi, hingga kerajaan Islam Saafawi di Iran, kerajaan Mughal di India dan kerajaan Turki Usmani di Istanbul Turki. Dan pada bahagian akhir dibahas pula tentang perkembangan Islam di wilayah Asia Tenggara. Termasuk perkembangan Islam di Indonesia.

Melihat perkembangan materi mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang semakin luas dan kompleks, ditambah lagi penggunaan literatur yang beragam dari para dosen yang ada, maka atas diskusi yang panjang disepakati untuk menulis materi SPI secara seragam dalam sebuah buku dasar. Oleh karena itu buku yang ada di hadapan pembaca merupakan karya bersama dari dosen mata kuliah Sejarah dan Peradaban Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, yaitu Dr. H. M Yakub MA, Dr. H. M. Muaz Tanjung, MA, dan Yusra Dewi Siregar MA.

Semoga karya ini kualitasnya akan lebih baik, dan dapat di terima di kalangan insan akademik. Pada umumnya dan bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sejarah Peradaban Islam khususnya. Harapan

dan cita-cita untuk menulis buku SPI ini telah lama menjadi perbincangan kami dari dosen Sejarah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Namun berbagai kendala masih saja di temui. Atas saran dan masukan dari dekan dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang menugasi dosen konsorsium dalam rumpun keilmuan yang ada, maka ide untuk menulis buku bersama ini dapat terwujud.

Dukungan moral dan finansial yang telah diberikan oleh bapak dekan patut kami berikan apresiasi yang setinggi-tingginya karna tanpa dukungan kedua faktor penting tersebut maka buku ini tidak akan dapat diterbitkan. Oleh sebab itu pada tempatnya lah kami mengucapkan terima kasih pada semua pihak terutama bapak Dekan dan seluruh individu dan lembaga yang terlibat dalam proses penerbitan buku ini semoga mendapat balasan dari Allah swt.

Kepada para pembaca, kami tetap mengharapkan kritik dan saran untuk lebih sempurnanya karya ini pada edisi revisi di masa mendatang. Akhirnya dengan kerendahan hati kami persembahkan karya ini kepada seluruh pembaca dan peminat masalah sejarah peradaban islam di manapun berada semoga sedikit ilmu yang kami bagikan dapat bermanfaat dan di catatkan sebagai amal jariah. Amin Ya robbal Alamiin.

Wassalam,

Medan, 25 September 2015

Penulis

# **SAMBUTAN DEKAN**

## **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Budaya Islam sangat kental dengan kegiatan tulis menulis. Sejak awal turunnya Alquran, Nabi Muhammad Saw. sudah memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk menulisnya. Secara khusus dalam Alquransurat Al-Baqarah ayat 282, Allah Swt menyuruh kaum muslimin untuk menulis perjanjian atau transaksi. Hal tersebut dipahami bahwa Alquran maupun nabi telah meletakkan dasar budaya tulis di kalangan umat Islam.

Budaya inilah yang kemudian dijiwai oleh para sarjana/ulama sepanjang sejarah Islam terutama pada zaman keemasan Islam. Mereka telah menulis buku dalam berbagai bidang keilmuan, dan buku-buku tersebut masih dapat kita baca hingga saat ini. Melalui tulisan atau buku, ilmu diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya menulis merupakan Salah satu kelemahan sarjana Islam dewasa ini. Sementara budaya lisan demikian kuat bertahta. Untuk memacu kembali semangat budaya menulis para sarjana umumnya dan para dosen khususnya, perlu ditanamkan keyakinan bahwa menulis termasuk amal saleh yang dapat mengantarkannya masuk surga.

Dosen sebagai ilmuan diharapkan menganut falsafah kelapa, bukan falsafah pisang. Kelapa terus menerus berbuah, sedangkan pisang hanya sekali berbuah, lalu mati. Sebahagian kaum terpelajar dan civitas akademika, khususnya dosen lebih dekat dengan falsafah pisang, hanya sekali berbuah. Mereka hanya menulis skripsi (S1), tesis (S2) dan disertasi (S3), kemudian tidak pernah munculkarya tulisnya yang monumental. Ini namanya menganut falsafah pisang, sekali berbuah lalu mati. Dalam konteks ini mati semangat menulis dan meneliti. Selain itu mereka bersifat konsumtif yaitu hanya mampu membaca karya orang lain, tidak

produktif dengan melahirkan gagasan dan ide-ide segar untuk pemecahan masalah sosial dan keumatan.

Untuk mengatasi hal di atas, maka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU mulai tahun 2015 menetapkan program penerbitan buku. Tujuannya untuk mendorong para dosen agar kreatif menulis, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah yang diampunya. Saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU memiliki 69 orang dosen tetap dengan klasifikasi 15 orang S3 (dokter) dan 54 orang S2 (Magister) dan 36 orang di antaranya sedang melanjutkan pendidikan S3. Dari 15 orang dosen yang berpendidikan S3 terdapat 7 orang menduduki jabatan fungsional Profesor atau Guru Besar. Berdasarkan Regulasi yang ada, para Guru Besar diwajibkan menyebarkan gagasan dan menulis buku.

Pimpinan fakultas terus mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk menerbitkan karya ilmiahnya menjadi buku, baik tulisan yang berasal dari diktat, tesis maupun disertasi, selain naskah orisinal dari hasil kajian dan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dosen, sebagaimana yang tertuang dalam Panca Kinerja Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

Buku yang berjudul “Sejarah Peradaban Islam: Pendekatan Periodesasi” merupakan salah dari tujuh buku yang dibiayai penerbitannya oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU tahun 2015. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, semoga buku ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembacanya.

Medan, Oktober 2015

Dekan

**Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si**

NIP. 19621231 198903 1 047



# DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	v
Sambutan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN - SU .....	vii
Daftar Isi .....	ix
<b>BAB I:</b>	
<b>MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM</b> .....	1
A. Sistem Religi .....	1
B. Sistem Politik .....	4
C. Sistem Sosial Budaya .....	7
D. Sistem Ekonomi .....	10
<b>BAB II:</b>	
<b>PERADABAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD .</b>	12
A. Periode Makkah .....	13
B. Hijrah dan Kelangsungan Peradaban Islam .....	16
C. Periode Madinah .....	24
D. Piagam Madinah .....	29
E. Fathu Makkah .....	31
<b>BAB III:</b>	
<b>PERADABAN ISLAM PERIODE KHULAFA'</b>	
<b>AR-RASYIDUN</b> .....	38
A. Abu Bakar Ash-Shiddiq .....	38
B. Umar bin Khattab .....	30
C. Usman bin Affan .....	50
D. Ali bin Abu Thalib .....	57

**BAB IV:**

<b>PERADABAN ISLAM PERIODE DINASTI UMAYYAH .....</b>	64
A. Sejarah Pembentukan Khilafah .....	64
B. Perkembangan Peradaban Islam Periode Dinasti Umayyah ..	66
C. Kemunduran dan Kehancuran Dinasti Umayyah .....	75

**BAB V:**

<b>PERADABAN ISLAM PERIODE DINASTI ABBASIYAH...</b>	79
A. Sejarah Pembentukan Khilafah .....	79
B. Perkembangan Peradaban Islam Periode Dinasti Abbasiyah	82
C. Kemunduran dan Kehancuran Dinasti Abbasiyah .....	86
D. Analisis Perbandingan antara Dinasti Umayyah dan Abbasiyah .....	89

**BAB VI:**

<b>PERADABAN ISLAM DI SPANYOL .....</b>	90
A. Sejarah Masuknya Islam di Spanyol .....	90
B. Perkembangan Peradaban Islam di Spanyol .....	93
C. Kemunduran dan Kehancuran Islam di Spanyol .....	101

**BAB VII:**

<b>PERADABAN ISLAM PERIODE DINASTI-DINASTI KECIL .....</b>	104
A. Dinasti Fathimiyah .....	105
B. Dinasti Ayyubiyah .....	113
C. Dinasti Buwaih .....	118
D. Dinasti Saljuk .....	122

**BAB VIII:**

<b>PERANG SALIB .....</b>	130
A. Faktor Penyebab Terjadinya Perang Salib .....	130
B. Periodisasi Perang Salib .....	133
C. Dampak Perang Salib .....	137

**BAB IX:**

<b>PERADABAN ISLAM DI ASIA TENGGARA .....</b>	<b>140</b>
A. Negara-Negara Mayoritas Muslim .....	140
B. Negara-Negara Minoritas Muslim .....	148

**BAB X:**

<b>PERADABAN ISLAM DI INDONESIA .....</b>	<b>195</b>
A. Sejarah Masuknya Islam di Indonesia .....	195
B. Peradaban Islam di Masa Kerajaan .....	200

**BAB XI:**

<b>PERADABAN ISLAM DI SUMATERA UTARA .....</b>	<b>206</b>
A. Sejarah Masuknya Islam di Sumatera Utara .....	206
B. Kesultanan Islam di Sumatera Utara .....	208
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>236</b>



# **BAB I**

## **MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM**

### **A. SISTEM RELIGI**

Bangsa Arab adalah penduduk asli jazirah Arab semenanjung yang terletak di bagian barat daya Asia ini sebagian besar permukaannya terdiri dari padang pasir. Secara umum iklim di jazirah Arab amat panas, bahkan termasuk yang paling panas dan paling kering di muka bumi. Para ahli geologi memperkirakan daratan Arab dahulu merupakan sambungan padang pasir yang terbentang luas dari sahara di Afrika sampai gurun Gobi di Asia tengah. Tidak terdapat satu sungai pun di jazirah ini, kecuali dibagian selatan yang selalu berair dan mengalir sampai kelaut. Selain wadi-wadi yang hanya berair selama turun hujan padahal hujan tidak pernah turun di kawasan padang pasir yang luas ini. Bangsa Arab termasuk rumpun bangsa Smith yaitu keturunan-keturunan ibnu Nuh, serumpun dengan bangsa Babilonia, Kaldea, Asyuria, Ibrani, Phunissia, Aran dan Hasbisy.

Bangsa Arablah rumpun Smith yang sampai sekarang masih bertahan, sedangkan sebagian besar yang lain sudah lenyap dan tidak dikenal lagi. Para sejarawan Arab membagi bangsa Arab atas dua kelompok besar yaitu Arab Baidah dan Arab Baqiyah. Arab Baidah adalah bangsa Arab yang sudah punah jauh sebelum Islam lahir, riwayat tentang mereka tidak banyak diketahui selain yang termaktuk di dalam kitab-kitab suci agama samawi dan terungkap dalam syair-syair Arab klasik semisal kaum 'Ad dan kaum Tsamud. Adapun Arab Baqiyah terbagi atas Arab 'Aribah dan Arab Musta'riah atau Muta'ribah. Arab Aribah dinamakan pula Qaththiyaniyah dinisbahkan kepada Qahthan moyang mereka atau Yamaniyah dinisbahkan kepada Yaman tempat asal persebaran mereka. Adapun Arab Musta'ribah adalah keturunan Ismail ibnu Ibrahim.

Oleh karena itu mereka dinamakan pula Ismailiyah. Mereka disebut Musta'ribah, kerana Ismail sendiri bukan keturunan Arab. Ia keturunan Ibrani yang lahir dan dibesarkan di Makkah yang pada waktu itu berada di bawah kekuasaan kabilah Jurham dari Yaman.<sup>1</sup>

Mayoritas bangsa Arab adalah penganut agama Watsani (penyembah berhala). Dikisahkan bahwa penyebar agama watsani pertama di tengah-tegah masyarakat Arab adalah 'Amr bin Luhayy Al Khuza'i. Dialah orang yang pertama membawa patung dari Syam ke Ka'bah.<sup>2</sup> Sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, sebagian bangsa Arab di Hijaz (Makkah, Yatsrib, Thaif, dan sekitarnya) sudah memiliki kepercayaan, tradisi, dan pengaruh 3 agama besar saat itu; Yahudi (pembawa agamanya dinisbahkan kepada Nabi Musa), Kristen (pembawa agamanya dinisbahkan kepada Nabi Isa Al-Masih/Yesus Kristus), Zoroaster/Majusi (pembawa agamanya dinisbahkan kepada Zaratustra).<sup>3</sup>

Agama asli bangsa Arab sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, khususnya Makkah dan sekitarnya adalah Pagan (penyembah berhala), disamping ada juga pengaruh agama dari wilayah lain seperti; Yahudi, Kristen, dan Zoroaster/ Majusi. Mereka para penyembah berhala itu akan membawa patung-patung kecil yang mereka anggap Tuhan ke mana pun mereka pergi. Hal itu dilakukan karena mereka berkeyakinan bahwa dengan cara itulah mereka dapat lebih dekat dengan Tuhan. Sehingga dalam berbagai hal Tuhannya dapat segera menolong mereka. Meskipun demikian, mereka tetap menganggap ka'bah adalah tempat yang paling suci dan menjadi sentral ibadah seluruh umat manusia. Ada beberapa nama lain untuk sebutan ka'bah, yaitu: 1. Ka'bah, 2. Baitul Haram, 3. Baitul 'Atik, 4. Al- Bait. Berdasarkan firman Allah: "*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia*" (QS. 3 : 96).

---

<sup>1</sup> Ali Sodikin, Dudung Abdurrahman, dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Lesfi: Yogyakarta, 2004), h. 18.

<sup>2</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Kalam Mulia: Jakarta, 2001), h. 123.

<sup>3</sup> Iwan Falahudin, *Bangsa Arab Pra Islam*, (Balai Diklat Keagamaan Jakarta, <http://bdkjakarta.kemenag.go.id> : tahun 2015)

Selain itu ada beberapa kepercayaan yang sudah mengakar di masyarakat Arab seperti :

1. Fetitisme /dinamisme: percaya bahwa benda tertentu dihuni roh, dan punya kekuatan. Hal ini dijelaskan dalam surah Asy- Syu'aro ayat 41-44: *“Maka tatkala ahli-ahli sihir datang, merekapun bertanya kepada Fir`aun: Apakah kami sungguh-sungguh mendapat upah yang besar jika kami adalah orang-orang yang menang? Fir`aun menjawab: Ya, kalau demikian, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan menjadi orang yang didekatkan (kepadaku). Berkatalah Musa kepada mereka: Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan. Lalu mereka melemparkan tali-temali dan tongkat-tongkat mereka dan berkata: Demi kekuasaan Fir`aun, Sesungguhnya kami benar-benar akan menang”*.
2. Totemisme: Pengultusan terhadap hewan/tumbuhan tertentu. Sehingga banyak yang menggunakan namanya dengan nama binatang tertentu seperti; Asad/singa, Tsa'lab/musang, Hiroh/kucing, dan lain-lain. Bangsa Indonesia juga banyak mengadopsi budaya ini, sehingga banyak orang-orang terkenal masa lalu menggunakan nama binatang untuk kebesarannya seperti; Hayam Wuruk, Gajah Mada, dan lain-lain.
3. Animisme : Percaya pada roh baik/jahat yang berpengaruh dalam kehidupan manusia. Diantaranya ada yang berpendapat bahwa roh itu berupa darah, udara, dan burung hantu.
4. Kepercayaan terhadap kekuatan jin, sehingga mereka akan meminta bantuan/ perlindungan/perizinan dan lain-lain pada jin tertentu.
5. Kepercayaan pada benda-benda langit yang memiliki kekuatan, seperti; matahari, bulan, dan bintang. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam QS. An-Naml ayat 24: *“Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan Telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk.”*<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Syafiq A. Mughni, *Masyarakat Arab Pra Islam, dalam Akar dan Awal*, pada Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jilid 1, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, th. 2005).

## B. SISTEM SOSIAL POLITIK

Sistem perpolitikan masa itu (sekitar abad VI M) sangat didominasi oleh dua kerajaan besar yaitu Persia/Sasaniah di belahan timur dunia, berpusat di Isfahan (Iran) di bawah kekuasaan Khusraw II, dengan Zoroaster/Majusi sebagai agama resmi negara. Dan Bizantium/Romawi Timur di belahan barat dunia, berpusat di konstantinopel (Turki), dibawah kekuasaan Kaisar Maurice yang bergelar Augustus, keturunan Augustus 1, dengan Kristen sebagai agama resmi negara. Kerajaan Persia/ Sasaniah adalah kerajaan turun temurun dari penguasa beberapa belahan dunia yang sangat terkenal yaitu; Iskandar Zulkarnain (The Great Alexander/ Alexander yang Agung), yang setelah kematiannya, kerajaan Persia/ Sasaniah terpecah belah menjadi beberapa kerajaan kecil karena berbagai faktor diantaranya: perebutan kekuasaan, ketidakstabilan politik, disintegrasi bangsa, kelemahan ekonomi, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Sehingga ketika tahun 227 M keluarga Sasaniah dengan keberanian dan kekuatannya berhasil mempersatukan kembali beberapa bagian kerajaan yang sudah bercerai-berai. Pada mulanya mereka adalah penyembah Allah SWT, dan mereka berkeyakinan bahwa kekuasaan yang mereka miliki adalah anugrah Allah untuk mereka sekeluarga dan seluruh keturunannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kepercayaan mereka mengalami pergeseran keyakinan. Yaitu cahaya sebagai simbol Tuhan dan gelap sebagai simbol syetan. Pergeseran keyakinan spiritual itupun semakin bertambah karena melihat api yang dapat memberi penerangan dikala gelap, dan dapat memberi berbagai manfaat lainnya. Akhirnya pada generasi-generasi berikutnya timbullah keyakinan bahwa api yang memiliki cahaya itu adalah simbol Tuhan. Dan jadilah mereka itu penyembah api.

Sementara itu kerajaan Romawi yang sudah berabad-abad menguasai beberapa belahan dunia, terutama dunia bagian barat/sebagian Eropa, menjadi negara super power bersaing ketat dengan kerajaan Persia/ Sasania di belahan timur dunia/sebagian Asia dan Afrika. Kekuatan dan kekuasaan Romawi yang begitu besar mulai terkoyak ketika Kaisar Diocletianus (248-305 M) membagi kerajaannya menjadi 4 bagian (maksudnya

---

<sup>5</sup> Iwan Falahudin, *Bangsa Arab Pra Islam*, (Balai Diklat Keagamaan Jakarta, <http://bdkjakarta.kemenag.go.id> : tahun 2015)



mungkin semacam provinsi yang mandiri dan otonom). Kondisi kerajaan yang sudah mulai terkoyak itu, diperparah lagi oleh Kaisar Theodosius (395 M) yang membagi kerajaannya menjadi 2 negara, untuk 2 orang anaknya, yaitu Arkadius, dan Honorius. Pembagian kerajaan menjadi 2 negara itu adalah; Romawi Barat, dengan ibukota Roma (di Itali), dan Romawi Timur/Bizantium, dengan ibukota Konstantinopel (di Turki).

Pada tahun 410 M kerajaan Romawi Barat runtuh, dihancurkan oleh serbuan bangsa Gothia (dari wilayah Jerman dan Perancis). Sedangkan kerajaan Romawi Timur dapat terus bertahan hingga beberapa abad berikutnya. Antara kedua kerajaan super power dunia saat itu (Bizantium/Romawi Timur dan Persia/Sasaniah) selalu terjadi peperangan yang berkepanjangan. Diantara penyebabnya adalah memperebutkan perluasan daerah kekuasaan, dalam hal ini terutama pesisir laut tengah, Mesir, dan Syria, untuk dijadikan basis militer dan armada angkatan laut masing-masing kerajaan. Sehubungan dengan perbedaan agama resmi pada kedua kerajaan itu, maka peperangan antara keduanya sering digambarkan pula sebagai pertempuran antara agama Zoroaster/Majusi yang menyembah api, dengan agama Kristen yang mengakui adanya Tuhan.

Maka pada suatu saat ketika tentara Persia/Sasaniah dapat mengalahkan tentara Romawi Timur dengan merebut Mesir dan Syria, secara emosional kaum musyrikin Makkah yang menyembah benda; berwujud patung batu/berhala turut bergembira atas kemenangan tentara Persia/Sasaniah yang juga menyembah benda; berwujud api. Sementara kaum muslimin yang menyembah Allah SWT, secara emosional pula merasa kecewa atas kekalahan tentara Romawi Timur yang secara umum masyarakatnya mempercayai adanya Tuhan. Kemudian didramatisasi oleh kaum musyrikin Makkah dengan berbagai ejekan dan kecaman kepada kaum muslimin.

Selain dua kerajaan super power sebagaimana tersebut di atas, ada lima kerajaan kecil lain di sekitar Hijaz, yaitu kerajaan :<sup>6</sup>

1. Hirah/Manazirah (268-632 M) muncul pada abad ke-3 M dan terus berlangsung sampai beberapa generasi di zaman Islam. Kerajaan ini lahir dan dibidani oleh kerajaan Persia, terletak di tepi barat sungai Euphrat, di kota Najaf (di wilayah Irak), dan Amr bin Adi sebagai

---

<sup>6</sup> Hasan, Sejarah dan Kebudayaan Islam, hlm. 33.

- raja pertama, dengan tugas utamanya mengamankan jalur perdagangan dari dan menuju Persia. Raja Hirah terakhir adalah Munzir bin Nu'man (628-632 M). Pada masa ini Kerajaan tersebut bergabung dengan pemerintahan Islam di Madinah, setelah kalah perang melawan tentara Islam dibawah komando Khalid bin Walid
2. Ghassan/Ghassaniyah (220-630 M) Kerajaan ini didirikan oleh Jafnah bin Amr atas prakarsa Kerajaan Bizantium/Romawi Timur, dalam rangka pengamanan ekspansi dagangnya. Kata Ghassan berasal dari suatu sumber mata air di sebelah selatan Syam (Suriah). Raja terakhirnya adalah Jabalah bin Aiham, menggabungkan diri dengan pemerintahan Islam setelah kalah perang pada masa pemerintahan Umar bin Khattab. Tapi selanjutnya setelah beragama Islam (mungkin tepatnya pura-pura beragama Islam), dan ketika ada kesempatan, Jabalah melarikan diri ke Romawi. Kedua kerajaan ini sebenarnya merupakan bekas reruntuhan kerajaan Saba ( $\pm$  700-1000 tahun sebelum masehi) di Yaman. Makanya peradaban kedua kerajaan ini sangat mirip. Selanjutnya peradaban keduanya banyak diadaptasi oleh bangsa Arab, terutama budaya baca tulis, disamping beragam budaya lainnya.
  3. Kindah (570 SM-400 M) sekelompok orang dari Bahrein dan Masyqor mendirikan kerajaan di sebuah perkampungan bernama Kindah, terletak di dataran tinggi Yaman. Raja pertamanya adalah Hujr bin Amr, berjudul Akilul Mirar (tukang makan yang pahit). Kerajaan ini runtuh jauh sebelum kelahiran Nabi Muhammad
  4. Himyar 1 (115-275 M) Merupakan kerajaan yang menjadi periode pertama dari kerajaan Himyar 2.
  5. Himyar 2 (275-533 M) Raja pertamanya adalah Syamar Yar'asy. Tahun 525 M, raja Zun Nuwas terbunuh dalam kerusuhan rakyat. Dan raja terakhirnya adalah Zu Jadn. kerajaan Himyar juga merupakan lanjutan kerajaan Saba yang beribukota di Dafar. Lokasi kerajaan ini diduga berada di daerah Yaman.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Falahudin, *Bangsa Arab Pra Islam*, tahun 2015

### C. SISTEM SOSIAL BUDAYA

Bentuk kesenian, syair dapat menggambarkan kehidupan, budi pekerti, dan adat istiadat bangsa Arab pra Islam yang terkenal dengan zaman Jahiliyah. Menurut Charis Waddy, yang dikutip oleh Ibu Ratu Suntiah ungkapan “Jahiliyah” mempunyai konotasi *barbarisme*; tidak beradab, kasar, buas, dan tak berbudaya. Kebiasaan mereka sudah sangat menyedihkan, seperti membunuh anak-anak perempuan karena dianggap membawa sial dalam keluarga, berperang terus menerus antar kabilah, minum khamer, perjudi, dan berzina.<sup>8</sup>

Sebagai suatu seni yang paling indah, syair amat dihargai dan dimuliakan oleh bangsa Arab sehingga seorang penyair mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam masyarakat. Membela dan mempertahankan kabilah dengan syair-syair, melebihi seorang pahlawan yang membela kabilahnya dengan pedang dan tombak. Syair sangat berpengaruh bagi bangsa Arab sehingga dapat meninggikan derajat seseorang yang tadinya hina dina (seperti kisah Abdul ‘Uzza ibnu ‘Amir yang hidup melarat dan banyak anak, dipuji oleh penyair Al-‘A’sya sehingga menjadi masyhur dan penghidupannya menjadi baik) dan dapat menghinadinakan seseorang yang tadinya mulia (seperti kisah penyair Hassan ibnu Tsabit yang mencela sekumpulan manusia sehingga menjadi hina dina).<sup>9</sup>

Menurut Mushthafa Sa’id al-Khinn dalam buku *Dirasat Tarikhiyyat li al-Fiqh wa Ushulih wa al-Ittijahat al-lati Zhaharat Fihima* yang dikutip Jaih Mubarak, bahwa bangsa Arab pra Islam menjadikan adat sebagai hukum dengan berbagai bentuknya.<sup>10</sup> Dalam perkawinan, mereka mengenal berbagai macam, diantaranya adalah:

1. *Istibdl*, yaitu seorang suami meminta kepada istrinya supaya berjimak dengan laki-laki yang dipandang mulia atau memiliki kelebihan tertentu seperti keberanian dan kecerdasan. Selama istri “bergaul” dengan laki-laki tersebut, suami menahan diri dengan tidak berjimak dengan istrinya sebelum terbukti bahwa istrinya hamil. Tujuan

---

<sup>8</sup> Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam*, (Jakarta: Akbar Media, 2011), hlm. 25.

<sup>9</sup> Al-Usairy, *Sejarah Islam*, hlm. 26.

<sup>10</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (CV Pustaka Setia : Bandung, 2008), hlm. 55.

perkawinan semacam ini adalah agar istri melahirkan anak yang memiliki sifat yang dimiliki oleh laki-laki yang menyetubuhinya yang tidak dimiliki oleh suaminya. Seperti seorang suami merelakan istrinya berjimak dengan raja sampai terbukti hamil agar memperoleh anak yang berasal dari orang terhormat.

2. *Poliandri*, yaitu beberapa lelaki berjimak dengan seorang perempuan. Setelah perempuan itu hamil dan melahirkan anak, perempuan tersebut memanggil semua lelaki yang pernah menyetubuhinya untuk berkumpul di rumahnya. Setelah semuanya hadir, perempuan tersebut memberitahukan bahwa ia telah dikaruniai anak hasil hubungan dengan mereka; kemudian perempuan tersebut menunjuk salah seorang dari semua laki-laki dan yang ditunjuk tidak boleh menolak.
3. *Maqthu*, yaitu seorang laki-laki menikahi ibu tirinya setelah bapaknya meninggal dunia. Jika seorang anak ingin mengawini ibu tirinya, dia melemparkan kain kepada ibu tirinya sebagai tanda bahwa ia menginginkannya; sementara ibu tirinya tidak memiliki kewenangan untuk menolak. Jika anak laki-laki tersebut masih kecil, ibu tiri diharuskan menunggu sampai anak itu dewasa. Setelah dewasa, anak tersebut berhak memilih untuk menjadikannya isteri atau melepaskannya.
4. *Badal*, yaitu tukar menukar isteri tanpa bercerai terlebih dahulu dengan tujuan untuk memuaskan hubungan sex dan menghindari kebosanan.
5. *Shighar*, yaitu seorang wali menikahkan anak atau saudara perempuannya kepada seorang laki-laki tanpa mahar.

Di samping tipe perkawinan di atas, Abdul Karim Khalil mengemukakan analisis Fyzee yang mengutip pendapat Abdur Rahim dalam buku *Kasf al-Ghumma*, bahwa beberapa perkawinan lain yang terjadi pada bangsa Arab sebelum datangnya Islam yaitu:<sup>11</sup>

1. Bentuk perkawinan yang diberi sanksi oleh Islam, yakni seseorang meminta kepada orang lain untuk menikahi saudara perempuan atau budak dengan bayaran tertentu (mirip kawin kontark).

---

<sup>11</sup> Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 56.

2. Prostitusi sudah dikenal. Biasanya dilakukan kepada para pendatang/ tamu di tenda-tenda dengan cara mengibarkan bendera sebagai tanda memanggil. Jika wanitanya hamil, maka ia akan memilih di antara laki-laki yang mengencaninya itu sebagai bapak dari anaknya yang dikandung.
3. Mut'ah adalah praktik yang umum dilakukan oleh bangsa Arab sebelum Islam. Meskipun pada awalnya, Nabi Muhammad Saw. mentolerir, namun akhirnya melarang. Hanya kelompok Syiah Itsna 'Asyariah yang mengizinkan perkawinan tersebut.

Subhi Mahmarshani sebagaimana dikutip Jaih Mubarak mengatakan bahwa dalam bidang mu'amalat, diantara kebiasaan mereka adalah kebolehan transaksi *mubadalat* (barter), jual beli, kerjasama pertanian (*muzara'at*), dan riba. Salain itu, terdapat jual beli yang bersifat spekulatif seperti *bay al-Munabadzat*. Di antara ketentuan hukum keluarga Arab pra Islam adalah kebolehan berpoligami dengan perempuan tanpa batas, serta anak kecil dan perempuan tidak dapat menerima harta pusaka atau harta peninggalan. Mengenai tatanan masyarakat Arab pra Islam yang cenderung merendahkan harkat dan martabat wanita, Charis Waddy yang dikutip oleh Ratu Suntiah menyebutnya, dengan suatu bentuk kejahatan-kejahatan sosial yakni memperlakukan wanita secara sewenang-wenang: poligami yang tak terbatas, tidak adanya hak pemilikan, dan kelaziman membunuh bayi perempuan. Sementara itu, Nurcholis Majid melihatnya dari dua kasus: *pertama*, perempuan dapat diwariskan, seperti pada pernikahan *Maqthu* dimana ibu tiri harus rela dijadikan isteri oleh anak tirinya ketika suaminya meninggal; ibu tiri tidak mempunyai hak pilih, baik untuk menerima maupun untuk menolaknya; dan *kedua*, perempuan tidak memperoleh harta pusaka.

Mengenai kebudayaan, penduduk padang pasir (*Ahl al-Badwi*) Jazirah Arab pra Islam hidup dalam budaya kesukuan Badui. Akibat peperangan yang terus-menerus, kebudayaan mereka tidak berkembang. Bila mereka bekerja, mencipta, dan menegakkan suatu kebudayaan, datanglah orang lain memerangi dan meruntuhkan. Sejarah mereka hanya dapat diketahui kira-kira 150 tahun menjelang lahirnya Islam. Itupun hanya dapat diketahui melalui kitab-kitab suci, syair-syair atau ceritera-ceritera yang diterima dari perawi-perawi karena tidak ada

bangunan yang dapat melukiskan sejarah mereka ataupun tulisan-tulisan yang dapat menjelaskan sejarahnya itu.<sup>12</sup>

Berbeda dengan penduduk negeri (*Ahl al-Hadhlar*), mereka telah berbudaya dan sejarahnya dapat diketahui 1200 tahun SM. Menurut Badri Yatim, mereka selalu mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang mengitarinya. Mereka mampu membuat alat-alat dari besi hingga mendirikan kerajaan-kerajaan. Bendungan *Ma'rib* di kerajaan Saba Yaman, istana *Khawarnaq* dan istana *Sadir* di kerajaan Hirah merupakan bukti hasil kebudayaan mereka, di samping yang lain di antaranya seperti mahir pengubah syair, sebagaimana masyarakat Badui. Syair-syair itu biasanya dibacakan, semacam pagelaran pembacaan syair di pasar-pasar syair seperti Ukaz, Majinah, dan Zul Majaz.

#### **D. SISTEM EKONOMI**

Jazirah Arab terletak pada jalur perdagangan antara Syam dan Tiongkok (Cina). Kota-kota mereka masih menjadi kota-kota perniagaan sampai kehadiran Nabi Muhammad Saw. Bernad Lewis mengungkapkan bahwa sejak zaman dahulu kala, Negeri Arab telah tumbuh menjadi daerah transit antara negeri-negeri di Laut Merah dan Timur Jauh, dan sejarahnya berkembang semakin meluas disebabkan oleh kesibukan lalu lintas antara Timur dan Barat.<sup>13</sup>

Komunikasi ke dalam dan ke luar Jazirah Arab didukung oleh bentuk geografisnya, melewati jalur-jalur tertentu yang terencana dengan baik. Yang pertama dari jalur-jalur itu ialah jalan raya Hijaz, mulai dari pelabuhan-pelabuhan laut dan pos-pos perbatasan Palestina dan Transyordania, menelusur bagian tengah pantai-pantai Laut Merah terus menuju ke Yaman. Jalan inilah yang dari masa ke masa ramai oleh daratan kafilah, antara kerajaan Alexandria dan pengganti-penggantinya di Timur dekat dengan negeri-negeri Asia Jauh. Di daerah itu pulalah terletak jalan kereta api Hijaz.

Sumber ekonomi utama yang menjadi penghasilan orang Arab

---

<sup>12</sup> Ratu Suntiiah, Maslani, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Insan Mandiri, 2011), hlm. 24.

<sup>13</sup> Suntiiah, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm.34.

di masa jahiliyah sangat dikenal dengan bisnis dan perdagangannya. Perdagangan menjadi darah daging orang-orang Quraisy.<sup>14</sup> Berdasarkan firman Allah *karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.* (Q.S. Quraisy: 1-2). Orang Quraisy biasa Mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. ini adalah suatu nikmat yang Amat besar dari Tuhan mereka. oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka.

Jalan kedua melewati Wadi ad-Dawasir, mulai dari penghujung timur-laut Yaman ke pusat negeri Arab, yang menghubungkannya dengan jalur-jalur lain, yaitu Wadi ar-Rumma, ke selatan Mesopotamia. Jalur tersebut adalah penghubung (medium) yang utama pada masa dulu, antara Yaman dengan kebudayaan-kebudayaan Assyria dan Babilonia. Akhirnya Wadi as-Sirhan yang mengkaitkan Arab tengah dengan tenggara Syria via oasis Jawf.

---

<sup>14</sup> Al-Usairy, *Sejarah Islam*, hlm. 72.

## **BAB II**

# **PERADABAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD**

Muhamad lahir di Mekkah pada hari senin pagi 12 Rabi'ul awal bertepatan dengan tanggal 20 April tahun 571 M. Tahun kelahiran Nabi dikenal dengan tahun Gajah, karena pada tahun itu pasukan Abrahah dengan menunggang gajah menyerbu Mekkah ingin menghancurkan ka'bah. Beliau lahir dari keluarga miskin secara materi namun berdarah ningrat dan terhormat. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Dikisahkan, bahwa anak-anak Hasyim ini adalah keluarga yang berkedudukan sebagai penyedia dan pemberi air minum bagi para jamaah haji yang dikenal dengan sebutan Siqayah al- Hajj. Sedangkan ibunda Nabi Muhammad adalah Aminah binti Wahab, adalah keturunan Bani Zuhrah. Kemudian, nasab atau silsilah ayah dan ibunda Nabi bertemu pada Kilab ibn Murrh.<sup>1</sup>

Pada waktu lahir Nabi Muhammad dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal dunia ketika masih dalam kandungan. Nabi Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuh, Halimah Sa'diyyah. Dalam asuhannyalah Nabi Muhammad dibesarkan sampai usia empat tahun. Setelah kurang lebih dua tahun berada dalam asuhan ibu kandungnya. Ketika usia enam tahun Nabi Muhammad menjadi yatim piatu. Setelah Aminah meninggal, Abdul Muthalib mengambil alih tanggung jawab merawat Nabi Muhammad. Namun, dua tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal dunia karena renta. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib. Seperti juga Abdul Muthalib, dia juga sangat disegani dan dihormati orang Quraisy dan penduduk Makkah secara keseluruhan.

Dalam usia muda Nabi Muhammad hidup sebagai penggembala



kambing keluarganya dan kambing penduduk Makkah. Melalui kegiatan penggembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga dia terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda dia sudah dijuluki al-amin, orang yang terpercaya.<sup>2</sup> Pada usia 25 tahun, Nabi Muhammad ikut berdagang ke Syam, menjual barang milik Khadijah, seorang wanita terpendang dan kaya raya. Dia biasa menyuruh orang untuk menjualkan barang dagangannya dengan membagi sebagian hasilnya kepada mereka. Ketika Khadijah mendengar kabar tentang kejujuran perkataan beliau, kredibilitas dan kemuliaan akhlak serta keuntungan dagangannya melimpah, Khadijah tertarik untuk menikahinya. Yang ikut hadir dalam acara pernikahan itu adalah Bani Hasyim dan para pemuka Bani Mudhar.<sup>3</sup>

## A. PERIODE MAKKAH

Prinsip kesederajatan dan keadilan yang dibangun Nabi, mencakup semua aspek baik politik, ekonomi, maupun hukum. Pertama, aspek politik. Muhammad mengakomodasikan seluruh kepentingan, semua rakyat mendapatkan hak yang sama dalam politik, walaupun penduduk Madinah sangat heterogen, baik dalam arti agama, ras, suku dan golongan-golongan. Kedua, aspek ekonomi, Nabi mengaplikasikan ajaran egaliterianisme, yakni pemerataan saham-saham ekonomi kepada seluruh masyarakat. Seluruh lapisan masyarakat mempunyai hak yang sama untuk berusaha dan berbisnis. Misi egaliterianisme ini sangat tipikal dalam ajaran Islam. Sebab misi utama yang diemban oleh Nabi bukanlah misi teologis, dalam arti untuk membabat habis orang-orang yang tidak seideologi dengan Islam, melainkan untuk membebaskan masyarakat dari cengkeraman kaum kapitalis. Ketiga, aspek Hukum, Nabi memahami aspek hukum sangat urgen dan signifikan kaitannya dengan stabilitas suatu bangsa,

---

<sup>1</sup> Khoiriyah, *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab Sebelum Islam hingga Dinasti-Dinasti Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 31-32.

<sup>2</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.17.

<sup>3</sup> Didin Saepudin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hlm. 19.

karena itulah Nabi tidak pernah membedakan “orang atas”, “orang bawah” atau terhadap keluarga sendiri Nabi sangat tegas dalam menegakan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Madinah, artinya tidak ada seorangpun kebal hukum. Prinsip konsisten legal (hukum) harus ditegakkan tanpa pandang bulu, sehingga supermasi dan kepastian hukum benar-benar dirasakan semua anggota masyarakat.

Pada malam senin 17 Ramadhan tahun 13 sebelum Hijriyah bertepatan dengan 6 Agustus 610 M. ketika itu Nabi Muhammad berkhawatir di Gua Hira dan Allah mengutus Jibril untuk menyampaikan wahyu pertama yaitu surat al-Alaq. Ketika selesai menerima wahyu Nabi Muhammad pulang dengan kondisi menggigil ketakutan. Beliau meminta agar istrinya menyelimuti beliau kemudian menceritakan kejadian yang terjadi di Gua Hira.<sup>4</sup> Sebagai seorang istri yang sholehah dalam kondisi apapun selalu berusaha menenangkan hati suaminya, begitulah yang dilakukan oleh Khadijah. Khadijah berusaha menenangkan hati Rasulullah yang sangat mengalami kegalauan pada saat itu. Setelah menenangkan Rasulullah, Khadijah pergi untuk menemui Waraqah ibn Naufal. Waraqah adalah paman Siti Khadijah, beliau adalah seorang Nasrani yang banyak mengetahui naskah-naskah kuno.

Siti Khadijah menceritakan kejadian yang dialami oleh suaminya kemudian Waraqah mengatakan bahwa yang datang itu adalah Namus (Jibril). Kemudian dia menjelaskan disuatu saat nanti beliau akan diusir oleh kaumnya dari kampung halamannya sendiri. Ia berharap masih hidup pada masa sulit Rasulullah dan akan memberikan pertolongan yang sungguh-sungguh kepada beliau. Ketika beliau tidur kemudian turun ayat Al-Muddatsir.<sup>5</sup> Kemudian beliau menyampaikan kepada istrinya tentang perintah Jibril untuk menyampaikan dakwahnya kepada umatnya. Kemudian beliau bertanya kembali umatnya itu yang mana. Dengan demikian wahyu yang turun kedua ini merupakan penobatan Rasulullah sebagai utusan Allah.

Untuk mengawali dakwah Rasulullah SAW ada berbagai metode dakwah yang dilakukan oleh beliau diantaranya:

---

<sup>4</sup> Ali Sodiqin, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 24.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 25-26.

### **1. Dakwah secara sembunyi-sembunyi**

Pada masa ini Rasulullah Saw melakukan dakwah secara diam-diam dilingkungan keluarga sendiri dan dikalangan rekan-rekannya. Mula-mula yang masuk Islam pertama kali adalah istri Rasulullah kemudian saudara sepupunya Ali bin Abu Thalib, Abu Bakar ash-Shidiq, Zaid bekas budak yang menjadi anak angkatnya, Ummu Aiman pengasuh Nabi semenjak ibunya masih hidup.<sup>6</sup> Kemudian dilanjutkan oleh Ustman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqasah dan Thalhah bin Ubaidillah mereka dibawa kehadapan Nabi dan mengikrarkan untuk memeluk Islam dihadapan Nabi sendiri. Pada persiapan dakwah yang berat maka dakwah pertama beliau mempersiapkan mental dan moral. Oleh sebab itu beliau mengajak manusia atau umatnya untuk:

- a. Mengesakan Allah
- b. Mensucikan dan membersihkan jiwa dan hati
- c. Menguatkan barisan
- d. Meleburkan kepentingan diri di atas kepentingan jamaah.<sup>7</sup>

### **2. Dakwah terang-terangan**

Langkah dakwah selanjutnya menyeru masyarakat secara umum. Nabi menyerukan kepada bangsawan dan seluruh masyarakat Quraisy. Pada awalnya Nabi hanya berdakwah pada penduduk Makkah dan dilanjutkan pada penduduk diluar Makkah secara terang-terangan. Rasulullah gencar mempublikasikan agar orang masuk Islam, kemudian pada masa itu beliau mengajak segenap umat Islam untuk melaksanakan ibadah haji. Dilain waktu, acara jamuan tersebut diadakan kembali. Kali ini para tamu undangan mulai mendengarkan perkataan Rasulullah namun tak satupun dari mereka yang meresponnya secara positif. Hal tersebut tidak membuat Rasulullah dan para sahabatnya patah arah, tetapi membuat Rasulullah dan para sahabatnya semangat dan dakwahnya semakin diperluas hingga suatu ketika Rasulullah mengadakan pidato

---

<sup>6</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 19.

<sup>7</sup> Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1997), hlm. 63.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasyimy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia: Kumpulan Prasaran pada seminar di Aceh*, (Bandung: Al Ma'arif, 1993).
- Abdurrahman Abdul Khaliq, 1405 H, *Fushulun min as Siyasati Syari'ati fi Da'wati Ilallah*, (Kuwait: Daar al Qolam)
- Abu Su'ud, *Islamologi*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Abul Barkat Abdullah bin Ahmad bin Mahmud Hadiduddin an Nasafy, *Madarikut Tanzil wa Haqaiqu Ta'wil*, (Beirut: Daar al Kalam at Thoyyib, 1419 H)
- Ahmad al-USairi, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media Sarana, 2003)
- Ahmad Al-USairy, *Sejarah Islam*, (Akbar Media: Jakarta, 2011)
- Ahmad bin Muhammad bin Aly al Fayumi Abu al Abbas, tt, *Al Misbahul Munir fi Gharibi asy Syarhil Kabir*, (Beirut: al Maktabah al Ilmiyyah, t.t.)
- Ahmad Syalabi, *Al Mujtama' al Islamy*, (Cairo: Maktabah an Nahdhoh al Mishriyah, 2000)
- Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, cet. I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Al-Buthy, Muhammad Said Ramadhan, *Sirah Nabawiyah-Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*, terj. Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, Cet. Ke-4, (Robbani Press : Jakarta, 2002)
- Ali Abul Hasan bin Abdul Hayyi bin Fakhruddin an Nadawi, as *Siratu an Nabawiyah*, terj. Muhammad Halabi Hamdi, (Yogyakarta: Mardhiyyah Press, 2007)
- Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos, 1997)

- Ali Sodikin dan Dudung Abdurrahman, dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Lesfi, 2004)
- Ali Sodiqin, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2009)
- Allamah al-Hafizh Jalaluddin as-Suyuthi, *Rekam Jejak Para Khalifah, Berdasarkan Riwayat Hadits* (Daru al-Fikr, Beirut, Lebanon, tt, 2013)
- An-Nadwi, Abul Hasan Ali, *Sirah Nabawiyah-Riwayat Hidup Rasulullah*, Terj. Bey Arifin & Yunus Ali Muhdar, Cet. Ke-4, (PT. Bina Ilmu : Surabaya, 2007)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994)
- Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (CV Pustaka Setia : Bandung, 2008)
- Didin Saepudin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: UIN Press, 2007)
- Erwin dan Tengku Sabrina, *Sejarah Tembakau Deli* (Medan: PTP Nusantara II, 1999)
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, jilid II, (Jakarta : Bulan Bintang, 1981)
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta, UI Press, 1978)
- Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Kalam Mulia : Jakarta, 2001)
- Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Kalam Mulia : Jakarta, 2002)
- Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Jahdan Ibn Human (Yogyakarta; Kota Kembang. 1995)

- Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Ichwan Azhari, dkk, *Kesultanan Serdang: Perkembangan Islam pada Masa Pemerintahan Sulaiman Shariful Alamsyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2013)
- Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin* (Bulan Bintang : Jakarta, 1979)
- John Anderson, *Mission to the East Coast of Sumatra* (Edinburgh: William Blackwood, t.t)
- John L. Esposito, *Islam and Politics*, (New York: Syracuse University Press, 1984)
- Karen Armstrong, *Muhammad Prophet for Our Time*, terj. Yuliani Liputo, (Bandung: Mizan, 2013)
- Khoiriyah, *Reorintasi Wawasan Sejarah Islam Dari Arab Sebelum Islam hingga Dinasti-Dinasti Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007)
- Mahmud Sait Khattab, 1419 H, *Baina al Aqidah wal Qiyadah*, (Jeddah : Daar al Basyir)
- Maidir Harun dan Firdaus, *Sejarah Peradaban Islam*, jilid 1, Cet ke-2, (Padang: IAIN-IB Press, 2002),
- Majduddin Abu as Sa'adat al Mubarak bin Muhammad Ibnu al Atsir, *An Nihayatu fi Gharibil Hadits wal Atsar*, Beirut : al Maktabah al Ilmiyyah, 1399 H)
- Manshur bin Yunus bin Solahuddin Ibn Hasan bin Idris al Bahuty, *Kasyf al Qina' 'an Matan al Iqna'*, Beirut: Daar al Kutub al Ilmiyah, t.t.)
- Masyhuri, dkk, *Teori Ekonomi dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005)
- Muhammad bin Muhammad bin Abdur Razzaq al Hasani Abu al Faid Murthadho az Zubaidy, *Taaqul Aruus min Jawahiril Qamus*, (Beirut: Daarul Hidayah, t.t.)
- Muhammad Sa'id bin Ali bin Wahif al Qahthani, *Al Hikmah fi Da'wati Ilallah*, terj. Drs Masykur Hakim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)

- Muhammad Sa'id bin Ali bin Wahif al Qahthani, tt, *al Wala wal Bara' fil Islam min Mafaahim Aqidati asSalaf*, (Riyadh : Daar ath Thayyibah, t.t.)
- Muhammad Sa'id Ramadhan al Buthy, *Sirah Nabawiyah*, terj. Aunur Rariq Shaleh Tamhid, (Jakarta: Rabbani Press, 1992)
- Muslim bin al Hajjaj Abu al hasan al Qusyairy an Naisabury, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daar Ihya' At Turats al Araby, t.t.)
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, (Jakarta: Prenada Media, 2010)
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, Cet. I (Bogor: Prenada Media, 2003)
- Philip K. Hitti, *Dunia Arab*, terj. Ushuluddin Hutagalung dan O.D.P Sihombing (Bandung: Sumur, t.t.)
- Ratu Suntiah, Maslani, *Sejarah Peradaban Islam*, (CV. Insan Mandiri : Bandung, 2011)
- Sa'dy Abu Habib, 1408 H, *Al Qamusul Fiqhy Lughatan wa Ishtilahan*, (Suriah: Daarul Fikr, 1408 H)
- Samsul Munir Amin, *Sejarah peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Sayyid Quthb Ibrahim Husain asy Syarabi, *Fii Dzilalil Qur'an*, (Cairo: Daarus Syuruq, 1412H)
- Shafiyurrahman al Mubarakfuri, 1414 H, *Ar Rahiqul Makhtum*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al Kautsar)
- Siti Maryam (Ed), *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, (Yogyakarta: SPI Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002)
- Suyuti Pulungan. *Prinsip-prinsip Pemerintah dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al Quran* (Rajawali Pers : Jakarta, 1996)
- Syafiq A. Mughni, *Masyarakat Arab Pra Islam, dalam Akar dan Awal*, pada Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jilid 1, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2005)
- Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Alhusna Zikra, 1997)
- Syed Mahmudunnashir, *Islam Konsepsi dan Sejarahhnya*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994)

- Tengku Ferry Bustamam, *Bunga Rampai Kesultanan Asahan* (Medan: t.p., 2003)
- Tengku Luckman Sinar, *Sari Sejarah Serdang* (t.t.p.: t.p., t.t.)
- Tengku Luckman Sinar, *Sejarah Medan Tempo Doeloe* (Medan: Sinar Budaya Group, 2011)
- Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*, (terj. Nawawi Rambe) (Jakarta: Widjaya, 2011),
- Tuanku Luckman Sinar Basarshah II, *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur*, (t.t.p.: t.p., t.t.)
- Usman Pelly, dkk, *Sejarah Pertumbuhan Pemerintahan Kesultanan Langkat, Deli, dan Serdang*, (t.t.p: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985)
- W. Montgomery Watt, *Pergolakan Pemikiran politik Islam*, (Jakarta: Bennabi Cipta, 1985)
- Yusuf al Qaradhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001)

**Sumber Internet:**

- <http://bdkjakarta.kemenag.go.id>
- <http://kerajaandeli.blogspot.com/>
- <http://kerajaandeli.blogspot.com/>
- <http://kerajaandeli.blogspot.com/>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan\\_Serdang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Serdang)
- <http://melayuonline.com/ind/history/dig/64/kesultanan-serdang>
- <http://www.kesultananasahan.com/Sultan%20Kamal%20Abraham%20Abdul%20Jalil%20Rahmatsyah.htm>